



Workshop Kewirausahaan: Bimbingan Teknis Wirausaha Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Mental Techopreneur

Fabi Marulita Putri Basuki^{1*}, Nurhajati², dan Muhammad Ridwan Basalamah³

¹Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang, Indonesia, 65144

*Email korespondensi: fatbafaki@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Feb 2024

Accepted: 19 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Kewirausahaan;
Bimbingan teknis;
Media digital;
Mental Technopreneur

Keyword:

Entrepreneurship;
Technical guidance;
Digital media;
Technopreneur
mentality

ABSTRAK

Background: Penggunaan teknologi dengan memanfaatkan berbagai alat seperti media sosial, website, dan office automation bertujuan untuk mempermudah dan mengurangi waktu kerja. Pemilihan digital marketing channel platform yang tepat merupakan langkah kunci dalam strategi pemasaran digital bagi para digital entrepreneurs. Penting bagi pengusaha untuk terus berinovasi dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan yang efektif, masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan menjalankan konsep wirausaha mereka dengan lebih sukses. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis dengan basis media digital dalam membangun dan meningkatkan mental technopreneur. **Metode:** Pendekatan yang diusulkan dalam PKM dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi **Hasil:** Dengan memberikan pandangan lebih luas tentang perkembangan Revolusi Industri 4.0, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif pada mutu, kualitas, dan produktivitas masyarakat, terutama di desa Tuyomerto. Kepuasan peserta terhadap penyajian materi, komunikasi narasumber, waktu, dan kebutuhan terhadap materi merupakan indikator positif terhadap keberhasilan acara Bimbingan Teknis. Ini menunjukkan bahwa acara tersebut telah berhasil memenuhi ekspektasi peserta. Selain itu, adanya saran lanjutan dari peserta adalah nilai tambah yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa depan. **Kesimpulan:** Dukungan teknologi menjadi elemen kunci dalam membantu peserta melalui langkah-langkah tertentu dalam memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis. Memberikan ilmu dan materi kewirausahaan yang sangat detail dapat membantu peserta dalam menyusun action plan yang baik untuk menciptakan unit usaha baru.

ABSTRACT

Background: The use of technology by utilizing various tools such as social media, websites and office automation aims to simplify and reduce working time. Choosing the right digital marketing channel platform is a key step in a digital marketing strategy for digital entrepreneurs. It is important for entrepreneurs to continue to innovate by following effective training and guidance, people can be better prepared to face challenges and carry out their entrepreneurial concepts more successfully. The aim of this research is to provide technical guidance based on digital media in building and improving the technopreneur mentality. **Method:** The approach proposed in PKM includes the stages of preparation, implementation, reporting and evaluation. **Results:** By providing a broader view of the development of the Industrial Revolution 4.0, this activity can have a positive impact on the quality, quality and productivity of society, especially in the village of Tuyomerto.

Participants' satisfaction with the presentation of material, communication of resource persons, time, and needs for material are positive indicators of the success of the Technical Guidance event. This shows that the event has succeeded in meeting participants' expectations. In addition, having further suggestions from participants is a valuable added value for improving and developing activities in the future. **Conclusion:** Technology support is a key element in helping participants through certain steps in starting, running and developing a business. Providing very detailed entrepreneurship knowledge and material can help participants in preparing a good action plan for creating a new business unit.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan peran alat bantu modern dalam mendukung performa kerja di berbagai bidang kegiatan yang terkomputerisasi sangat diperlukan. Pertumbuhan teknologi yang pesat memang telah membawa banyak perubahan dalam cara kita bekerja dan beraktivitas (Angelia, 2020). Penggunaan teknologi dengan memanfaatkan berbagai alat seperti media sosial, website, dan office automation bertujuan untuk mempermudah dan mengurangi waktu kerja. Ketergantungan manusia terhadap teknologi di era revolusi industri 4.0 memang sangat signifikan, dan fenomena ini sering disebut sebagai Era Digital. Revolusi Industri 4.0 adalah tahap evolusi industri yang ditandai oleh integrasi teknologi digital yang canggih dalam proses produksi dan aktivitas ekonomi secara umum (Sudirman, 2020).

Dalam era digitalisasi saat ini, *digital marketing channels* (saluran pemasaran digital) menjadi elemen kunci dalam interaksi bisnis. Digital marketing channels adalah platform atau media melalui internet yang digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan produk atau layanan mereka, berinteraksi dengan pelanggan, dan meningkatkan kehadiran online mereka (Levy, 2010). Pemilihan digital marketing channel platform yang tepat merupakan langkah kunci dalam strategi pemasaran digital bagi para digital entrepreneurs. Analisis teknis mengenai kelebihan dan kekurangan setiap platform perlu dilakukan, dan penting juga untuk selalu menyesuaikan dengan tren terkini (Rahmadani, 2016). Pergeseran menuju bisnis berbasis platform mencerminkan adaptasi pengusaha terhadap perkembangan teknologi dan perilaku konsumen. Ini bukan hanya tren di Indonesia tetapi juga fenomena global yang terus berkembang seiring waktu. Penting bagi pengusaha untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan potensi platform digital untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis mereka.

Pelatihan kewirausahaan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan pandangan langsung tentang dunia bisnis. Dengan demikian, para wirausaha dapat lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri (Mardiyanti, 2023). Melalui kerjasama antara pemerintah dan akademisi dalam memberikan dukungan finansial, edukasi, dan infrastruktur, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan wirausaha di masyarakat (Rachmawati, 2023). Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang efektif, masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan menjalankan konsep wirausaha mereka dengan lebih sukses.

Permasalahan yang timbul dari seorang wirausaha adalah kurangnya ilmu pengetahuan dan bimbingan serta pelatihan bisnis. Pada desa Tuyomerto yang berlokasi di bawah kaki gunung dan jauh aksesnya untuk melakukan interaksi bisnis menjadi kendala yang perlu di tuntaskan. Dengan adanya workshop bimtek dalam pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat menyelesaikan kendala-kendala yang di hadapi pebisnis di desa tersebut. Kondisi pada masyarakat desa ini, warganya terutama ibu-ibu rumah tangga membuka bisnis usaha yang dilakukan di rumah seperti berjualan baju, makanan dan perabotan rumah tangga. System yang digunakan hanya sebatas jual beli dengan media Whatsapp yang mana memposting dagangan mereka dengan tujuan dapat dilihat dan diminati bagi pengikutnya di media tersebut. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, inovasi produk yang minim, dan kurangnya kompetensi dalam pengelolaan bisnis juga menjadi hamabatan dan permasalahan.

Tingkat perkembangan bisnis seperti ini susah untuk berkembang. Marketing yang dilakukan kurang untuk mendorong masyarakat menjadi konsumen yang loyal. Sehingga perlu adanya pelatihan dan bimbingan teknis untuk lebih meningkatkan usaha-usaha yang di jalankan. Melalui workshop ini, dapat memberikan solusi bagi para ibu-ibu kreatif yang membuka usaha dengan memanfaatkan peluang yang cukup baik. Pada beberapa penelitian yang melakukan pengabdian dengan program bimtek memberikan hasil Program PKM Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Media Digital di Desa Sampora Cisauk telah mampu menggunakan media digital dengan membuat rencana bisnis sederhana serta laman situs untuk kegiatan pemasaran usaha yang digagasnya (Magdalena, 2018). Peningkatan keterampilan akan membantu kader UPPKA Kelut Makmur Desa Wilayut menjadi lebih efektif dan kompeten dalam mengelola kegiatan mereka, meningkatkan pemasaran produk es krim, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan visibilitas dan dukungan masyarakat (Fuady, 2024). Adanya peningkatan kemampuan siswa dan guru dalam wirausaha berbasis digital hal ini terlihat dari adanya keterampilan dalam pemanfaatan digital terutama media sosial dalam proses untuk memulai usaha baru berbasis digital (wirausaha berbasis digital) (Yuliani, 2022).

Peneliti lain yaitu Dimiyati (2023), Sari (2023), dan Darmawan (2023) yang melakukan kegiatan PKM di kalangan UMKM menunjukkan hasil bahwa Pendekatan dengan komitmen dalam pendampingan, pembelajaran, dan monitoring yang terstruktur, konsisten, dan memiliki rasa tanggung jawab merupakan langkah yang positif untuk mengatasi pemecahan masalah utama dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan berbisnis digital kepada pelaku UMKM. Peserta Bimtek dari kalangan prapensiun juga sangat memerlukan panduan, dukungan dan motivasi untuk memasuki masa pensiun dengan tetap produktif dan kreatif. Ilmu atau materi dari kewirausahaan yang sangat detail akan membantu peserta siap dengan *action plan* yang baik demi terciptanya unit usaha baru (Cahya, 2023). Penggunaan teknologi yang mendukung kinerja dan pengembangan wirausaha yang dijalankan para ini sangat erat dikaitkan dengan istilah Digipreneur (Pranawukir, 2023). Perubahan positif dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta program sebagai akibat dari pemanfaatan teknologi digital adalah suatu hal yang sangat positif (Sijabat, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis dengan basis media digital dalam membangun dan

meningkatkan mental technopreneur terutama di desa tuyomerto yang lokasinya berada di bawah kaki gunung. Pemilihan lokasi di desa Tuyomerto dipilih karena perlu untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya media digital dalam berbisnis. Desa tuyomerto memerlukan kegiatan seperti bimbingan ini untuk meningkatkan mental technopreneur sebagai dorongan dan motivasi dalam bisnis mereka. Masyarakat yang mayoritas hanya bisa berjualan dengan offline, hanya mengandalkan pembeli dari warga sekitar kini dapat memanfaatkan media digital sebagai penunjang bisanisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis dengan basis media digital dalam membangun dan meningkatkan mental technopreneur.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penelitian dengan beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pembuatan proposal menjadi langkah awal untuk merencanakan kegiatan PKM. Proposal ini berisi rencana kegiatan, tujuan, metodologi, serta perkiraan anggaran yang dibutuhkan. Tim melakukan survei dan wawancara untuk memahami kebutuhan dan kondisi objek peserta PKM. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal. Ini mencakup penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tim untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada panduan yang telah dirumuskan dalam proposal. Tim juga dapat melakukan penyesuaian jika diperlukan berdasarkan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan.

3. Tahap Evaluasi:

Tim mengevaluasi setiap langkah dan prosedur yang dilakukan selama kegiatan PKM. Evaluasi ini dapat mencakup efektivitas metode, respons masyarakat, serta potensi perbaikan di masa mendatang. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap capaian yang telah dicapai dalam kegiatan, apakah tujuan dan sasaran PKM telah terpenuhi atau tidak.

4. Tahap Pelaporan:

Tim menyusun laporan tertulis yang mendokumentasikan semua langkah dan hasil kegiatan PKM. Laporan ini mencakup deskripsi kegiatan, analisis evaluasi, serta dokumentasi visual jika diperlukan. Hasil dari kegiatan PKM dapat dipublikasikan, baik melalui seminar, workshop, publikasi ilmiah, atau media sosial. Hal ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dengan masyarakat luas.

Tahapan ini menciptakan siklus yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan dampak positif dari kegiatan PKM. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cermat, evaluasi yang teliti, dan pelaporan yang transparan menjadi kunci keberhasilan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada segi pencapaian tujuan, manfaat dan sarannya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari Segi Pencapaian Tujuan

Hasil dari segi pencapaian tujuan adalah meningkatkan mutu, kualitas, dan produktivitas masyarakat. Dengan memberikan pandangan lebih luas tentang perkembangan Revolusi Industri 4.0, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif pada mutu, kualitas, dan produktivitas masyarakat, terutama di desa Tuyomerto. Selain itu terdapat beberapa tujuan lainnya yaitu:

a. Tujuan bagi Civitas Akademika dan Warga Masyarakat

Kegiatan ini memberikan bantuan kepada civitas akademika dan warga masyarakat sekitar kampus yang memerlukan pemahaman lebih luas tentang Revolusi Industri 4.0. Ini dapat membantu mereka dalam menghadapi perubahan dan mengejar peluang-peluang yang muncul. Serta pada warga masyarakat terutama desa Tuyomerto, kegiatan ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang dunia bisnis dan Revolusi Industri 4.0. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka sebagai calon wirausaha muda.

b. Tujuan bagi Pengembangan Wirausaha Muda

Kegiatan ini memberikan dukungan kepada kalangan wirausaha muda, sebagai pemula dalam bisnis. Dengan memberikan pandangan lebih luas, mereka dapat memiliki perspektif yang lebih baik dalam mengelola bisnis mereka.

c. Kontribusi terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan memberikan pandangan tentang Revolusi Industri 4.0, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Pemahaman yang lebih baik tentang tren industri dapat membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat melalui universitas islam malang, tetapi juga memberikan manfaat konkret kepada civitas akademika, warga masyarakat, dan khususnya kalangan wirausaha muda. Pemberian pandangan tentang Revolusi Industri 4.0 dapat menjadi pondasi untuk pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil dari kegiatan PKM yang difokuskan pada peningkatan derajat pengetahuan masyarakat desa Tuyomerto memiliki dampak yang signifikan. Beberapa aspek hasil yang penting dari kegiatan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

2. Hasil dari Segi Pencapaian Manfaat

a. Peningkatan Derajat Pengetahuan Masyarakat

Teori dan Praktik Wirausaha: masyarakat desa Tuyomerto mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang teori wirausaha, termasuk prinsip-prinsip dasar, strategi bisnis, dan manajemen usaha.

Pengembangan Keterampilan: Selain aspek teoritis, masyarakat juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menjalankan suatu bisnis atau memulai usaha sendiri.

b. Penguasaan Perangkat Teknologi

Dukungan Teknologi Digital: masyarakat desa Tuyomerto mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital dapat mendukung berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran hingga manajemen operasional.

Penggunaan *Internet of Things* (IoT): masyarakat desa Tuyomerto diperkenalkan pada konsep dan aplikasi *Internet of Things* (IoT) sebagai alat bantu dalam bisnis. Mereka dapat memahami potensi penggunaan IoT untuk memantau, mengontrol, dan mengoptimalkan berbagai tugas dan proses bisnis.

c. Peningkatan Pengetahuan Bisnis Digital

Perkembangan Teknologi Digital: masyarakat desa Tuyomerto memperoleh pengetahuan tentang perkembangan terkini dalam teknologi digital, termasuk tren bisnis digital dan strategi pemasaran online.

Penggunaan Perangkat Lunak dan Aplikasi: Pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak bisnis, aplikasi manajemen, dan alat digital lainnya yang mendukung efisiensi dan produktivitas bisnis.

d. Pemahaman tentang Pengendalian Tugas Bisnis

IoT sebagai Pengendali Tugas Bisnis: masyarakat desa Tuyomerto memahami bagaimana IoT dapat digunakan sebagai pengendali tugas dalam suatu bisnis. Mereka dapat melihat potensi implementasi IoT untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan solusi inovatif.

e. Pengetahuan yang Relevan dengan Tantangan Masa Depan

Kesiapan terhadap Tantangan Masa Depan: Dengan pengetahuan tentang teknologi digital dan IoT, masyarakat desa Tuyomerto menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan di dunia bisnis yang semakin terdigitalisasi.

Dengan hasil yang mencakup aspek teori, praktik, dan penguasaan teknologi digital, masyarakat desa Tuyomerto diharapkan dapat melangkah ke dunia kerja atau berwirausaha dengan bekal pengetahuan yang kuat dan relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung visi dan misi universitas islam malang, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan vokasi.

3. Hasil dari segi pencapaian saran

Hasil yang mencapai sasaran masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di desa Tuyomerto, menunjukkan keberhasilan kegiatan PKM dalam mencapai tujuan spesifiknya. Beberapa aspek hasil yang terkait dengan sasaran masyarakat ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Partisipasi dan Keterlibatan Komunitas Masyarakat Wirausaha Pemula

Masyarakat wirausaha pemula dari desa Tuyomerto aktif terlibat dalam kegiatan PKM, menunjukkan minat dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia bisnis dan teknologi. Adanya sinergi positif antara komunitas masyarakat wirausaha pemula dan kampus menunjukkan keterlibatan positif dalam upaya bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bisnis.

b. Sosialisasi Program Kampus

Kegiatan PKM memberikan platform untuk mensosialisasikan program-program umum kampus kepada komunitas masyarakat wirausaha pemula. Hal ini dapat meningkatkan citra positif kampus di mata masyarakat sekitar, terutama di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis pemula.

c. Peningkatan Kesadaran tentang Program Kampus

Komunitas masyarakat wirausaha pemula mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang program-program umum kampus, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap peluang dan sumber daya yang dapat diakses di lingkungan kampus.

d. Pengaruh Positif dalam Lingkungan Sekitar Kampus

Adanya sinergi positif antara kampus dan komunitas masyarakat wirausaha pemula dapat memberikan dampak positif dalam lingkungan sekitar kampus. Ini menciptakan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara kampus dan masyarakat.

e. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Wirausaha Pemula

Komunitas masyarakat wirausaha pemula mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang perkembangan teknologi digital dan perangkat teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) yang dapat mendukung bisnis. Dengan demikian, mereka juga dapat meningkatkan keterampilan bisnis mereka, termasuk cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam usaha mereka.

Melalui pencapaian sasaran pada komunitas masyarakat wirausaha pemula, kegiatan PKM tersebut tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta tetapi juga menghasilkan dampak positif dalam membangun hubungan yang baik antara kampus dan masyarakat sekitar.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 50 orang peserta dalam Bimbingan Teknis mencakup berbagai peran dan latar belakang, menciptakan keberagaman pengetahuan dan pengalaman yang dapat saling berbagi. Materi disampaikan melalui sesi presentasi untuk mentransfer pengetahuan dari pembicara ke peserta. Kemudian sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi terhadap materi yang telah disampaikan. Diskusi kecil juga dilakukan dalam kelompok memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan mendiskusikan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis di Desa Tuyomerto

Dengan kombinasi peserta yang berasal dari berbagai latar belakang dan peran, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, Bimbingan Teknis ini memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan beragam. Peserta dapat saling belajar dan membangun pengetahuan yang berguna untuk masa pensiun dan persiapan menuju perubahan teknologi yang terus berkembang. Penutupan acara Bimbingan Teknis dengan forum diskusi, sesi tanya jawab, dan evaluasi merupakan langkah-langkah yang penting untuk mengevaluasi keberhasilan acara dan memperoleh umpan balik dari peserta. Berikut adalah beberapa aspek terkait penutupan acara dan evaluasi:

- a. **Realisasi Bisnis Sesuai Minat Peserta:** Peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kegiatan bimbingan teknis untuk merealisasikan bisnis sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, acara ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan dorongan untuk tindakan dan implementasi.
- b. **Forum Diskusi dan Sesi Tanya Jawab:** Membuka forum diskusi memungkinkan peserta untuk berbagi pandangan, bertukar ide, dan mendiskusikan potensi penerapan ilmu yang telah dipelajari. Sedangkan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, memperoleh klarifikasi, dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi.
- c. **Evaluasi Bersama oleh Tim Pengabdian:** Tim Pengabdian melakukan evaluasi bersama dengan menggunakan pertanyaan berbasis *skala Likert*. Skala tersebut memberikan indikator dari sudut pandang peserta terkait dengan berbagai aspek acara, seperti materi, penyajian, dan interaksi.

Melalui evaluasi bersama, tim Pengabdian dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan memperbaiki kegiatan bimbingan teknis di masa mendatang. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program serupa di masa depan. Berikut hasil evaluasi bimtek pada table berikut:

Tabel 1. Evaluasi Hasil Bimbingan Teknis

Deskripsi	Nilai				
	1	2	3	4	5
Jenis materi bimtek sesuai dengan kebutuhan peserta.	0	0	3	12,5	84,5
Waktu yang disediakan untuk bimtek sudah cukup.	0	0	5	25	70
Cara narasumber menyampaikan materi mudah dipahami.	0	0	4	15,7	80,3
Narasumber memberikan materi sesuai dengan kebutuhan.	0	0	0	4,7	95,3
Pertanyaan peserta ditanggapi dengan baik oleh pematери/narasumber.	0	0	0	5,5	94,5

Peserta berharap bimtek dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan	0	0	0	16	84
Peserta berminat untuk mengikuti bimtek kembali dimasa depan.	0	0	0	40	60
Secara umum, peserta puas terhadap bimtek hari ini.	0	0	0	33,3	66,7

Hasil yang menunjukkan kepuasan peserta terhadap penyajian materi, komunikasi narasumber, waktu, dan kebutuhan terhadap materi merupakan indikator positif terhadap keberhasilan acara Bimbingan Teknis (Bimtek). Ini menunjukkan bahwa acara tersebut telah berhasil memenuhi ekspektasi peserta. Selain itu, adanya saran lanjutan dari peserta adalah nilai tambah yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa depan. Beberapa poin kunci yang dapat diidentifikasi dari hasil kuesioner dan saran lanjutan peserta adalah:

a. Kepuasan Peserta

Peserta menyatakan kepuasan terhadap penyajian materi, komunikasi narasumber, waktu pelaksanaan, dan relevansi materi dengan kebutuhan mereka. Ini mencerminkan efektivitas dalam perencanaan dan penyelenggaraan acara.

b. Asumsi Pemahaman Peserta

Asumsi bahwa seluruh peserta puas memberikan indikasi bahwa bimtek ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan nilai tambah kepada peserta.

c. Saran Lanjutan Peserta

Peserta memberikan saran lanjutan untuk mengadakan pelatihan lebih lanjut mengenai penggunaan sosial media, marketplace, dan media digital lainnya dalam mendukung bisnis mereka. Saran ini mencerminkan kesadaran peserta akan pentingnya mengasah keterampilan digital dalam konteks bisnis.

d. Pentingnya Pelatihan Lanjutan

Saran untuk pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa peserta memiliki kebutuhan dan minat untuk terus meningkatkan pengetahuan mereka, khususnya terkait dengan aspek teknologi dan digital yang dapat mendukung bisnis.

e. Relevansi dengan Kebutuhan Bisnis

Saran ini menunjukkan kesadaran peserta akan pentingnya memahami dan menguasai alat-alat digital yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Menggabungkan kepuasan peserta dengan saran lanjutan mereka adalah langkah yang bijak untuk merancang program pelatihan atau bimbingan teknis selanjutnya. Ini juga menciptakan peluang untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan dan keberlanjutan bisnis peserta.

KESIMPULAN

Dukungan teknologi menjadi elemen kunci dalam membantu peserta melalui langkah-langkah tertentu dalam memulai, menjalankan, dan mengembangkan bisnis. Teknologi dapat

memberikan solusi untuk berbagai aspek bisnis, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi proses-proses yang diperlukan dalam mendirikan dan mengelola usaha baru. Keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi bagi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam kewirausahaan, sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan lebih lanjut dalam membangun dan mengelola bisnis mereka sendiri. Hal ini sangat positif, terutama karena peserta Bimtek berasal dari kalangan masyarakat umum yang memerlukan panduan, dukungan, dan motivasi untuk memasuki masa pensiun dengan tetap produktif dan kreatif. Memberikan ilmu dan materi kewirausahaan yang sangat detail dapat membantu peserta dalam menyusun action plan yang baik untuk menciptakan unit usaha baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Desa Tuyomerto yang telah membantu kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angellia, F. (2020). Analisis Perancangan Optimalisasi Database Akses Pemakaian Ruang Kelas di Perguruan Tinggi Berbasis RFID. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i2.369>
- Cahya, W., Angellia, F., Fauzi, A., Ardianto, E., Silvanie, A., & Arista, A. (2023). Bimbingan Teknis Wirausaha Berbasis Digital untuk Komunitas Prapensiun Pt. Kopindo Consult. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(1), 83-89. <https://doi.org/10.55122/teratai.v4i1.793>
- Darmawan, A. J., Suryani, N. K., Heptariza, A., & Susilo, R. F. N. (2023). PKM Kerangka Kewirausahaan UMKM Berbasis Digital Bagi Desa Jelijih Punggang di Puputan Bali. *Prosiding Sendimas*, 8(1), 116-121.
- Dimiyati, A., Kumara, D., & Utomo, N. A. (2023). Pengembangan Digital Content Marketing untuk Optimasi Usaha Mikro di Desa Ciampe Udik Kecamatan Ciampea. *Dedikasi PKM*, 4(2), 180-185. <https://doi.org/10.32493/dedikasiipkm.v4i2.29477>
- Fuady, A. H. R., Putri, A. E., Badriyah, L., Masnawati, E., Retnowati, E., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Workshop Pengembangan Bisnis Melalui Media Elektronik Berbasis Sosio-Technopreneur Terhadap Usaha Desa Dengan Produk Es Cream Desa Wilayah. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 48-55.
- Levy, J. R. (2010). *Facebook marketing*.
- Magdalena, R., Sarah, A., Aditya, F., & Dias, S. P. (2019). Digital Media-Based Entrepreneurship Training in Sampora Cisauk Village [Pelatihan kewirausahaan berbasis media digital di Desa Sampora Cisauk]. *Proceeding of Community Development*, 2, 1-8. <http://dx.doi.org/10.30874/comdev.2018.44>
- Mardiyati, S., Fitriani, I., Syuhardi, Y. I., Pujiastuti, P., Wibowo, A. N., Fitria, D., & Burhanudin, B. (2023). Pkm Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi di Lingkungan RW. 011 Cipinang Melayu. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 565-569.
- Pranawukir, I., Hamboer, M. J. E., Riyantie, M., Desilawati, N., Barizki, R. N., & Angellia, F. (2023). Tutorial Instagram Reel Technical Guidance for Beginning Digital Preneurs in The Jagakarsa Area, Jakarta Selatan. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 108-113.
- Rachmawati, M., Aziz, A., Fauzi, I., Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Kewirausahaan di Era Globalisasi: Dropshiper SMK Bhakti Nusantara Salatiga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 60–63.

- Rahmadani, T. (2016). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @kofipon). *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 110(9), 1689–1699.
- Sari, B., Mahanani, E., & Thantawi, A. M. (2023). Workshop Phone Graphy Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Digital Produk UMKM Binaan GEMMA Indonesia Raya, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 74-82.
- Sijabat, P. I., Nuraisana, N., Zai, Y., & Sianipar, J. (2023). PKM Digital Program Kreativitas Kewirausahaan Di CV. Inti Grafika. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2312-2318.
- Sudirman, Acai, et al. (2020). "Perilaku Konsumen Dan Perkembangannya di Era Digital." CV. Widina Media Utama, 2020.
- Yanuarti, E., Sarwindah, S., Sugihartono, T., & Sulaiman, R. (2023). Workshop Digital Marketing Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pembelajaran dan Penguasaan Teknologi. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 4(2), 30-34.
- Yulaini, E., Pramika, D., Hodsay, Z., Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Toyib, M. & Suryani, I. (2022). Pelatihan dan Workshop Kewirausahaan Berbasis Digital di Sekolah. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 151-156. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7806>